



Aktivitas Nelayan Tangkap Ikan dan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Nelayan Ikan di Desa Warbal Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara)

Fishermen's Fishing Activities and Socio-Economic Conditions (Case Study of Fishermen in Warbal Village, West Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency)

Novena Masbaitubun¹, Melianus Salakory^{1*}, Djalaludin Salampepsy²

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

²Bappeda Provinsi Maluku

| Article Info | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Aktivitas nelayan tangkap ikan, kondisi sosial ekonomi | Aktivitas nelayan tangkap ikan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan menjadi tantangan yang signifikan dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini mengkaji aktivitas nelayan tangkap ikan dan kondisi sosial ekonomi di Desa Warbal, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara, Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan melibatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Warbal sebagian besar bergantung pada penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama. Mereka menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring dan panah dalam aktivitas penangkapan ikan. Lamanya penangkapan bervariasi, dengan beberapa nelayan yang melakukan penangkapan pada malam hari untuk meningkatkan hasil tangkapan. Waktu penangkapan umumnya dimulai pada pagi hari. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Warbal cukup sulit, dengan pendapatan yang kecil dan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran mereka cenderung lebih besar daripada pendapatan, yang mengakibatkan beberapa nelayan menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas penangkapan ikan secara terus-menerus. |
| Keywords: Fishermen catch fish, socio-economic conditions | ABSTRACT <i>The fishing activities of fishermen play a significant role in meeting the community's economic needs and pose an important challenge in increasing their income. This research examines the fishing activities of fishermen and the socio-economic conditions in Warbal Village, Kei Kecil Barat District, Maluku Tenggara Regency, Indonesia. The research uses a descriptive-analytic approach and involves primary data obtained through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The research findings indicate that most fishermen in Warbal Village rely on fishing as their primary livelihood. They use traditional fishing tools such as nets and arrows in their fishing activities. The duration of fishing varies, with some fishermen engaging in nighttime fishing to increase their catch. Fishing activities generally commence in the morning. The socio-economic conditions of fishermen in Warbal Village are challenging, with low incomes often insufficient to meet daily needs. Their expenses tend to exceed their income, leading to difficulties for some fishermen in sustaining continuous fishing activities.</i> |

***Corresponding Author:**

Melianus Salakory

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Email: Salakory.Ml@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdapat 5 pulau besar dan 30 kepulauan kecil. Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang mencirikan Nusantara, memiliki kedaulatan penuh atas wilayahnya dan hak-hak eksklusif di luar kedaulatannya (zona ekonomi dan eksklusif) serta kewenangan tertentu untuk mengelola dan memanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai sebuah sistem dari semua pengelolaan potensi laut yang ada, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik untuk pengelolaan laut, karena pada bidang tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar sehingga perikanan sebagai salah satu SDA yang memiliki peran penting dan strategis dalam mendirikan perekonomian nasional dan meningkatkan keluasaan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya, nelayan kecil serta pembudidayaan ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha pada bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian serta ketersediaan sumber daya (Retnowati, 2011).

Maluku tenggara adalah nama kepulauan yang membentang lebih dari seribu kilometer antara Timor dan Papua. Sampai saat ini wilayah Maluku Tenggara terdiri dari himpunan gugus kepulauan yang sama-sama membentuk total daratan dengan luas 25.000 Km persegi, dan ada beberapa pulau utama yang cukup dikenal dalam wilayah luas ini. Masyarakat yang berada di Kepulauan Kei Kecil melakukan aktivitas tangkap ikan dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di daerah perairan.

Pada umumnya jenis sarana penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Kei dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu perahu tanpa mesin, perahu motor tempel dan kapal motor. Adapun jenis

sarana penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Kei menggambarkan keadaan atau kemampuan nelayan yang bersangkutan dalam hal permodalan yang mereka miliki, nelayan dengan modal besar memiliki sarana penangkapan yang bernilai tinggi, sementara nelayan dengan modal pas-pasan akan menggunakan sarana penangkapan yang bernilai rendah, hal ini sudah tentu akan berdampak pada hasil penangkapan yang akan diperoleh nelayan.

Nilai-nilai yang berada para Kepulauan Kei Kecil sudah dilaksanakan secara turun-temurun, alat-alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kei masih bersifat sederhana untuk menangkap ikan, udang dan juga kerrang, namun ada Sebagian masyarakat yang masih menggunakan bom untuk menangkap ikan dengan cara sembunyi-sembunyi karena hal yang mereka lakukan itu akan mengakibatkan kerusakan pada ekosistem di bawah laut (Nanlohy dan Timisela 2007).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Aktivitas nelayan tangkap ikan dan kondisi sosial ekonomi (Studi kasus nelayan tangkap di Desa Warbal Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dalam penelitian ini, peneliti menganalisis serta mengambil data Aktivitas nelayan tangkap ikan dan kondisi sosial ekonomi (Salakory.M, 2022). Lokasi: penelitian di Desa Warbal Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara.dengan waktu penelitian ini di rencanakan selama 1 bulan.

Subjek penelitian bertujuan agar memperoleh informasi melalui wawancara. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara natural seperti yang dikatakan oleh S. Nasution (1996:32) yaitu "dalam penelitian natural yang menjadi sampel hanya sumber yang bisa memberikan informasi yang

mendalam". Variabel penelitian merupakan semua hal yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya. (Efendi, 2016)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Aktivitas Nelayan** dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - Lamanya Penangkapan
 - Waktu Penangkapan
 - Alat Tangkap
 - Rutinitas
2. **Kondisi Sosial Ekonomi**
 - Pendapatan
 - Pengeluaran
 - Pendidikan
 - Sandang
 - Pangan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data :

- a) Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan serta dihayati pada subjek. Pada akhirnya memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui sama-sama, baik dari pihaknya ataupun dari subjek.
- b) Dokumentasi merupakan pencarian sumber data-data dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan serta dapat meramalkan.
- c) Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan agar mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian serta mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.
- d) Kuesioner merupakan pengumpulan pertanyaan yang digunakan agar memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya ataupun hal-hal

yang berkaitan dengan materi penelitian. (Huberman & Miles, 1992)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, (Salakory, M 2022). Melalui teknik ini data yang dikumpulkan merupakan analisis, Data berupa hasil wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi dicatat di lapangan yang terdiri dari Catatan dekriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, dengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dari orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari data yang diperoleh dari Desa Warbal Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara, secara geografis batas wilayah Desa Warbal sebagai berikut: terletak pada titik koordinat 05'49'37 derajat LU dan 132'34'BT serta memiliki luas 447,74 Ha, dengan batas-batas wilayah antara lain:

- Bagian Timur: Berbatasan dengan Ohoira, Ohoiren dan Somlain
- Bagian Barat: Berbatasan dengan pulau sepuluh
- Bagian Selatan: Berbatasan dengan Ur Pulau
- Bagian Utara: Berbatasan dengan pulau Warhu

Desa warbal berada dalam wilayah kei kecil barat yang memiliki luas wilayah yaitu 447,7 Ha.

Iklm yang terdapat di Desa Warbal terdiri dari 2 yaitu hujan dan panas. Selain itu terdapat 2 musim yang berada di Desa Warbal yaitu musim Barat dan musim Timur, Musim barat dimulai dari bulan Januari-April dan musim Timur mulai dari bulan April-Desember. Kondisi topografi di Desa Warbal tergolong sebagai daerah pesisir dan juga dataran rendah sehingga memudahkan aktivitas penduduk dan juga jenis tanah humus sehingga tanahnya subur.

Vegetasi yang ada pada lokasi penelitian terdapat tanaman singkong beracun (Enbal), jagung dan kelapa. Sumber air yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu bersumber dari air sumur

Dari hasil penelitian yang didapatkan jumlah penduduk desa Warbal secara keseluruhan berjumlah 709 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 364 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 345 jiwa. Berdasarkan data tersebut maka dapat dihitung seks ratio penduduk desa warbal dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

$$SR = \frac{364}{345} \times 100$$

$$SR = 105,5 \text{ Dibulatkan } 155$$

Nelayan adalah orang yang sehari-hari bekerja menangkap ikan maupun biota laut lainnya yang hidup di dasar laut, kolom maupun permukaan air. Perairan yang dijadikan kawasan aktivitas nelayan tersebut bisa berupa perairan tawar, laut maupun payau. Sedangkan di negara berkembang pada Asia Tenggara ataupun Afrika masih banyak nelayan yang memakai alat sederhana pada saat menangkap ikan. Bagi negara maju, biasanya nelayan memakai alat modern dan kapal besar yang telah dilengkapi dengan teknologi canggih.

Menurut UU No.9 Tahun 1985, nelayan maupun kelompok nelayan adalah perorangan atau badan hukum yang melaksanakan usaha perikanan mencakup, menangkap serta membudidayakan dan juga mendinginkan atau mangawetkan ikan dengan tujuan komersial. Sedangkan pengertian nelayan kecil menurut UU No.45 Tahun 2009 adalah nelayan yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan agar mencukupi kebutuhan sehari-hari menggunakan kapal perikanan berukuran sangat besar.

Aktivitas Nelayan Tangkap Ikan Lamanya Penangkapan

Nelayan di Desa Warbal memiliki rutinitas penangkapan ikan yang berlangsung dari pagi hingga malam hari, tergantung metode dan strategi yang mereka gunakan. Aktivitas penangkapan umumnya dimulai pada pagi hari, di mana nelayan berangkat ke laut untuk memasang jaring. Setelah memasang jaring, mereka akan kembali ke rumah dan menunggu hingga sore hari untuk kembali ke laut dan memeriksa hasil tangkapan mereka. Pada malam hari, nelayan yang menggunakan metode serupa akan kembali ke laut untuk memeriksa apakah jaring mereka telah penuh dengan ikan, kemudian membawa hasil tangkapan tersebut pulang ke rumah. Metode ini memberikan fleksibilitas bagi para nelayan, karena mereka tidak harus berada di laut terus-menerus selama menunggu jaring mereka penuh.

Sebagian nelayan di Desa Warbal memilih untuk memulai aktivitas penangkapan pada malam hari. Mereka pergi ke lokasi penangkapan untuk memasang jaring dan kemudian kembali lagi ke laut pada pagi harinya untuk melihat hasil tangkapan yang telah terjaring semalam. Lamanya proses penangkapan bisa bervariasi, mulai dari satu hingga dua jam, atau bahkan sepanjang hari. Banyak nelayan memilih metode di mana mereka memasang jaring dan kembali ke rumah untuk beristirahat sambil menunggu waktu yang tepat untuk memeriksa jaring. Ini memungkinkan mereka untuk menghemat waktu dan tenaga, sambil tetap memaksimalkan peluang untuk menangkap ikan yang lebih banyak.

Namun, ada juga nelayan yang memilih untuk tetap berada di lokasi penangkapan selama jaring terpasang. Mereka menunggu di tempat selama satu hingga dua jam sebelum mengambil hasil tangkapan dan pulang ke rumah. Nelayan yang menggunakan metode ini biasanya lebih cepat mendapatkan hasil, meski jumlah ikan yang tertangkap mungkin tidak sebanyak jika

mereka meninggalkan jaring semalaman. Sebagian besar nelayan di Desa Warbal lebih sering melakukan proses menggantung jaring pada malam hari. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil tangkapan, karena pada pagi hari jumlah ikan yang tertangkap biasanya lebih banyak daripada jika mereka hanya menangkap ikan dalam hitungan beberapa jam. Strategi ini dianggap lebih efektif dalam memastikan hasil tangkapan yang optimal.

Waktu Penangkapan

Waktu penangkapan ikan bagi nelayan di Desa Warbal umumnya dimulai pada pagi hari, sekitar pukul 06:00 WIB. Mereka berangkat ke laut untuk memulai aktivitas penangkapan, yang biasanya berlangsung selama dua jam. Nelayan akan kembali ke daratan sekitar pukul 08:00 WIB, membawa hasil tangkapan mereka untuk dijual atau digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Waktu pagi hari dianggap efektif untuk penangkapan karena kondisi cuaca yang biasanya lebih tenang dan ikan lebih mudah tertangkap.

Selain itu, beberapa nelayan menggunakan strategi berbeda dengan memasang jaring pada malam hari, sekitar pukul 20:00 WIB. Mereka memasang jaring di lokasi penangkapan, lalu kembali ke rumah tanpa menunggu hasilnya di laut. Keesokan paginya, sekitar pukul 06:00 WIB, mereka kembali ke laut untuk melihat apakah jaring telah penuh dengan ikan. Metode ini memungkinkan nelayan untuk lebih efisien dalam memanfaatkan waktu, karena mereka tidak perlu menunggu di laut semalaman.

Pendekatan penangkapan yang bervariasi ini memberi fleksibilitas bagi nelayan di Desa Warbal dalam mengatur waktu dan tenaga mereka. Metode memasang jaring di malam hari dan memeriksa di pagi hari menjadi pilihan populer, karena memungkinkan mereka mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dengan usaha yang minimal. Waktu pagi dan malam hari

dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk menangkap ikan di wilayah tersebut.

Alat Tangkap

Nelayan di desa Warbal masih menggunakan alat tangkap tradisional untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan, alat tangkap yang digunakan sebagai berikut:

1. Jaring
Jaring yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan adalah jaring model tasi yang berukuran 2,5 inch.
2. Panah
Panah yang digunakan untuk menangkap ikan ada banyak jenis, namun hanya satu atau dua yang dipakai nelayan untuk menangkap ikan.

Kondisi sosial ekonomi merupakan sebuah kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang di posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. (Manaso Malo 2001) memberikan batasan mengenai kondisi sosial ekonomi yakni, merupakan sebuah kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai juga dengan seperangkat hak serta kewajiban yang harus dimainkan pada pembawa status.

Kondisi sosial merupakan semua orang maupun manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga bisa mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual, selanjutnya dijelaskan bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh pada proses juga hasil pendidikan merupakan teman bergaul, lingkungan tetangga serta aktivitas dalam masyarakat.

Pendapatan

Pendapatan masyarakat nelayan di Desa Warbal tergolong sangat kecil, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pasar untuk menjual hasil tangkapan mereka. Nelayan di desa ini umumnya hanya menjual ikan di dalam desa tanpa menjangkau pasar luar atau kota yang lebih besar, sehingga ruang lingkup pembeli terbatas. Akibatnya, pendapatan yang mereka peroleh seringkali tidak mencapai Rp500.000 per bulan. Keterbatasan ini membuat beberapa nelayan harus mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari serta memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka.

Rata-rata pendapatan nelayan dari hasil penjualan ikan berkisar antara Rp50.000 hingga Rp200.000 per hari, tergantung dari hasil tangkapan dan jumlah pembeli yang ada. Dalam kondisi penangkapan yang kurang baik, pendapatan bisa jauh lebih rendah, hanya berkisar Rp25.000 hingga Rp50.000 per hari. Fluktuasi pendapatan ini sangat bergantung pada faktor alam dan kondisi pasar di desa. Untuk itu, nelayan di Desa Warbal sering kali harus mengandalkan sumber penghasilan tambahan agar bisa terus menopang kehidupan keluarganya di tengah keterbatasan ekonomi yang ada.

Pengeluaran

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat nelayan di Desa Warbal cenderung lebih besar daripada pendapatan yang mereka peroleh, menciptakan kesenjangan ekonomi yang cukup signifikan. Biaya hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak, serta biaya operasional untuk melaut, seperti bahan bakar, peralatan, dan perawatan kapal, seringkali jauh melampaui pendapatan dari hasil penjualan ikan. Hal ini menyebabkan banyak nelayan merasa bahwa kehidupan mereka sulit, terutama karena penghasilan dari menangkap ikan tidak cukup untuk menutupi kebutuhan pokok mereka.

Situasi ekonomi yang sulit ini juga memengaruhi aktivitas para nelayan. Karena pendapatan yang minim, banyak nelayan yang tidak dapat pergi melaut secara rutin. Keterbatasan biaya untuk membeli bahan bakar atau memperbaiki peralatan membuat mereka tidak bisa menjalankan aktivitas penangkapan ikan setiap hari. Akibatnya, mereka kehilangan potensi pendapatan tambahan, yang pada gilirannya semakin memperparah kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Kondisi ini menciptakan lingkaran kemiskinan di mana nelayan tidak bisa melaut karena kurangnya sumber daya, dan tidak melaut berarti pendapatan semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat nelayan adalah salah satu bagian masyarakat yang hidup untuk mengelola potensi sumber daya sebagai masyarakat yang tinggal di dekat pesisir pantai, masyarakat nelayan memiliki karakter sosial tersendiri yang terdapat perbedaan dengan masyarakat yang tinggal di daratan. Terutama yang berada pada wilayah pesisir yang tinggal di Desa Warbal, yang menjadi lokasi penelitian. Masyarakat Desa Warbal Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, terutama mereka yang hanya tamatan SD serta tidak memiliki keahlian khusus selain menangkap ikan di laut.

Ekonomi adalah bagian yang sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah, oleh karena itu pada setiap sumber daya alam yang potensial yang dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kondisi sosial ekonomi merupakan sebuah kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang di posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Manaso Malo (2001) memberikan batasan mengenai kondisi sosial ekonomi yakni, merupakan sebuah kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai juga dengan seperangkat hak serta kewajiban yang harus dimainkan pada pembawa status. Kondisi sosial merupakan semua orang maupun manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga bisa mempengaruhi pencapaian pendidikan anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pengetahuan lebih dari masyarakat nelayan agar dapat bekerja selain melaut, untuk kesejahteraan kehidupan keluarga.
2. Pentingnya pemerintah terhadap masyarakat nelayan kecil agar dapat meningkatkan taraf hidup serta kualitas masyarakat nelayan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Act, F. W., Act, F. W., & Act, W. R. (2009). *hubungan antara karyawan dan pemberi kerja*. 1996.
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58-81. S Juariyah - Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2010 - journal.uny.ac.id
- Efendi, M. (2016). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(6), 61-77.
- Gai, A. M. (2020). Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Kota Surabaya Sebagai Bentuk Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Sustainable Livelihood. *Jurnal Planoearth*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.2153>
- GAMAL THABRONI. (2021). Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli - serupa.id. In 5 Februari (pp. 1-13). <https://serupa.id/metode-penelitian/>
- Helmi, A., & Satria, A. (2013). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Hubs-Asia*, 16(1), 68-78. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.38>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Kamus Glosarium Bank Indonesia. (2021). Pengeluaran - Pengertian, Jenis & Contohnya | Tokopedia Kamus. In *Tokopedia/Kamus Keuangan*. <https://kamus.tokopedia.com/p/pengeluaran/>
- Nanlohy, H., & Timisela, N. (2017). Tata Kelola Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Kepulauan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Triton*, 13(2), 79-84.
- Nugroho, E. (2018). Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner - Eko Nugroho - Google Buku. In Google Books (p. 49). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YfNqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kuesioner+adalah&ots=ruZABPEWUJ&sig=sCwAWQnQskwHzjePMQHclbhkaXQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kuesioner+adalah&f=false
- Pengertian, Jenis, Klasifikasi dan Contoh*. (n.d.). <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/04/ras-adalah.html>
- Perspektif, N., & Kerja, M. (2020). Peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan: perspektif modal kerja. 3(1), 118-132. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- PERTIWI, P. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia

Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>

Ririmase, M. (2013). Pelayaran dan Perdagangan Masa lalu di Kepulauan Maluku Tenggara. *Kalpataru: Majalah Arkeologi*, 22(1), 31-42.

Salakory, M (2022). Analisis Kualitas Dan Kuantitas Air Sumur Gali Di Dusun Pulau Osi Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Swara, S. I. (2017). Aktivitas Nelayan Di Kampung Nelayan Kerang Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. *Universitas*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/67458>

Sumber internet:

<https://www.stiepasim-ac-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/nelayan>

<https://adammuiz.com/nelayan/?amp#pengertiannelayan>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pekerjaan#:~:text=>

<https://kamus.tokopedia.com/p/pengeluaran/>